

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI TK HARAPAN BATANGHARI OGAN**

**Yulina Nawarita Sari<sup>1</sup>, Nina Tisnawati<sup>2</sup>, Noormawanti<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah, Kota Metro, Indonesia

*E-mail:* [yulinanawaritasari@gmail<sup>1\)</sup>](mailto:yulinanawaritasari@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran daring mulai diperkenalkan saat masa pandemi Covid-19 yang berlanjut sampai saat ini meskipun frekuensinya tidak seperti pada saat masa pandemi, namun kondisi pelaksanaan pembelajaran daring saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi seperti kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran daring belum efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas Pembelajaran Daring terhadap aktivitas belajar anak di TK Harapan Batanghari Ogan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru serta 10 orang wali murid. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia sampai dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring di TK. Harapan Batanghari Ogan kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar anak dimana hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak yang semakin menurun seiring dengan waktu pelaksanaan pembelajaran daring serta belum nampaknya perubahan yang signifikan jika dilihat dari minat dan hasil mengikuti pelajaran daring. Saran dari penelitian ini agar pihak sekolah dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam memberikan pembelajaran secara daring melalui pelatihan dan menyediakan ruang bagi guru untuk saling berdiskusi tentang pembelajaran daring serta membuat sebuah sistem yang bisa digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru serta siswa selama pembelajaran daring

**Kata kunci:** Pembelajaran daring, Aktivitas Belajar Anak

### **Abstract**

*Online learning was introduced during the Covid-19 pandemic which continues to this day even though the frequency is not like during the pandemic, but the current condition of implementing online learning cannot be called ideal because there are still various obstacles faced such as the readiness of human resources including educators, students, and parental support which makes the implementation of online learning not effective in increasing children's learning activities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Online Learning on children's learning activities at Harapan Batanghari Ogan Kindergarten. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The data collection methods used are interview, observation and documentation methods. The informants in this study were the principal, teachers and 10 student guardians. The data analysis process is carried out continuously starting with reviewing all available data until the conclusion is drawn. The results showed that the online learning process in kindergarten. Harapan Batanghari Ogan is less effective in increasing children's learning activities where this can be seen from the enthusiasm of children who are decreasing along with the time of implementing online learning and there has not been a significant change when viewed from the interest and results of following online lessons. The suggestion from this research is that the school can improve teachers' skills in providing online learning through training and provide a space for teachers to discuss online learning with each other and create a system that can be used to monitor and evaluate the performance of teachers and students during online learning.*

**Keywords:** online learning, Children learning activity



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Pada Masa Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan yang bisa dari dikeluarkannya kebijakan pemerintah pusat hingga daerah untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Dengan diliburkannya seluruh lembaga pendidikan tersebut menyebabkan proses belajar dan belajar juga tidak dapat dilaksanakan secara langsung melalui aktivitas tatap muka. Hal ini menuntut pihak lembaga pendidikan dan para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran dan melakukannya proses pembelajaran secara daring, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Tidak terkecuali pendidik PAUD juga dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran secara daring.

Terjadinya perubahan proses pembelajaran tersebut menuntut penyelenggara pendidikan mencari alternatif atau solusi dari pelaksanaan proses pembelajaran guna memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Kondisi tersebut menuntut para pendidik mendesain media pembelajaran baru sebagai alternatif dengan memanfaatkan media daring (online). Dengan pemanfaatan media online, proses pembelajaran yang tadinya terjadi di lingkungan sekolah

berpindah ke rumah masing-masing siswa.

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesigapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan piranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif, serta proses pembelajaran di rumah tetap menciptakan aktivitas belajar yang efektif bagi para peserta didik.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran daring saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengingat pelaksanaan pembelajaran daring merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua

merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran daring .

Permasalahan lainnya yaitu belum merata ketersediaan fasilitas teknologi sebagai media belajar mengajar yang dimiliki pihak sekolah, guru juga terutama siswa. Meskipun sebagian besar sudah mengenal digital, sisi operasionalnya belum dapat diterapkan optimal dalam media pembelajaran. Bagi guru sekolah TK, dituntut sesuatu yang menyenangkan dengan kreativitasnya. Untuk menunjang tujuan tersebut fasilitas video, voice note, dan Youtube dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran, namun perlu pendampingan penuh dari orangtua terlebih bagi orangtua yang Work from Home (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini mengingat media tersebut juga memiliki akses-akses dari di luar dari dunia pendidikan khususnya bagi anak usia dini.

Penggunaan fasilitas digital yang ada di saat ini meskipun dengan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun hal tersebut sangat tergantung dari proses komunikasi antara guru dan murid secara daring berlangsung secara efektif. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga proses transformasi wawasan ilmu pengetahuan dapat berlangsung dengan

baik serta mendorong perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Berdasarkan pentingnya untuk terus berupaya mencari metode dan sarana pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 tersebut maka para pendidik PAUD berupaya untuk memilih metode belajar yang diterapkan secara daring dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok disajikan secara daring. Hal ini terkait bahwa pendidik adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar dan seefektif saat proses pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka langsung.

Belum efektifnya pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh terhadap aktivitas belajar anak saat ini terkait dengan gambaran dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, dimana diperoleh hasil diantaranya yaitu hasil temuan penelitian bahwa masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran daring karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran daring . Berdasarkan hasil temuan di lapangan

ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.

## B. METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Populasi penelitian ialah seluruh siswa dan orang tua atau wali murid di TK Harapan Batanghari Ogan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan format wawancara. Analisa data melalui tahap-tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK Harapan Batanghari Ogan

#### a. Proses pembelajaran Daring

TK. Harapan Batanghari Ogan juga melakukan proses pembelajaran secara daring sebagaimana informasi yang dinyatakan oleh keseluruhan wali murid yang menyatakan bahwa TK. Harapan Batanghari Ogan telah melakukan proses pembelajaran daring yang tergambar dalam beberapa kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Ya, waktu itu anak-anak kan libur jadi belajarnya ya pakai HP di rumah”* (WM1)

*“Biasanya guru ngirim tugas lewat group WA secara online dan ya*

*paling sering lewat group WA”*  
(WM6)

#### b. Jumlah pertemuan Pembelajaran Daring

Terkait dengan jumlah pertemuan pembelajaran daring diperoleh informasi yang beragam, namun sebagian besar informan menyatakan bahwa jumlah pertemuan pembelajaran secara daring dalam satu minggu sebanyak 3 kali pertemuan sebagaimana yang tergambar dalam beberapa kutipan wawancara sebagai berikut:

*“3 kali pertemuan seminggunya”*  
(WM1)

*“Kayaknya si, tiga atau empat kalian dalam seminggu”* (WM8)

Berdasarkan informasi yang diperoleh TK Batanghari Ogan melakukan proses pembelajaran daring sebanyak 3 kali dalam seminggunya, meskipun terkadang ada hari yang diliburkan untuk proses pembelajar daringnya.

#### c. Lama proses pembelajaran daring

Terkait dengan lama proses pembelajaran daring diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran secara daring dilakukan dengan rentang waktu 1 sampai dengan 2 jam

*“Lamanya sekiat 2 jam an”* (WM2)

*“Satu jam an. Kayaknya mbak”*  
(WM7)

Berdasarkan informasi dari keseluruhan informan diperoleh informasi bahwa rentang waktu 1-2 jam, meskipun pelaksanaan proses pembelajar daring memang tidak ditentukan lama waktunya karena disesuaikan dengan materi dan kondisi anak selama mengikuti pembelajaran daring.

d. Materi dalam Pembelajaran Daring

Terkait dengan materi dalam pembelajaran daring diperoleh informasi bahwa materi yang diberikan selalu berubah-ubah setiap pertemuan dengan menyesuaikan dengan beberapa kondisi seperti tema pembelajaran:

*“Materi yang diberikan sesuai dengan tema di sekolah, dan menyesuaikan dengan lingkungan di rumah, kayak menunjukkan benda-benda yang ada di rumah”* (WM1)

*“Sesuai dengan materi yang diberikan pihak sekolah, ya kadang tentang kegiatan sehari-hari anak di rumah”* (WM3)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali murid terkait dengan materi yang diberikan cukup beragam disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh guru yang memberikan materi pembelajaran daring serta menyesuaikan dengan kondisi anak di rumah.

e. Aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran daring

Terkait dengan adanya aktivitas selama pembelajaran daring diperoleh informasi bahwa terdapat banyak aktivitas misalnya membaca, menulis, menggambar:

*“Ya, ada mbak, kalau saya liat pernah di suruh nyebutin huruf, terus nyusun gelas plastik jadi piramid, terus buat hiasan apa gitu lupa saya”. Kalau menulis hanya beberapa kalimat pendek atau menyalin contoh tulisan yang diberikan guru, tapi paling sering ya menggambar gitu”* (WM1)

*“Kalau baca ya paling menyebutkan huruf-huruf saja mbak, kalau yang sering ya buat main-mainan apa gitu, kalau nulis*

*ada, kayak tulis-tulis angka begitu sih, mbak’* (WM3)

Dari beberapa informasi tersebut tergambar jika kegiatan pembelajaran terdiri dari banyak kegiatan mulai dari membaca, menulis dan menggambar, dan kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan karena kegiatan tersebut yang paling menarik perhatian anak selama mengikuti pembelajaran daring.

f. Aktivitas belajar yang mengarah kepada aktivitas mental dan emosional anak

Terkait dengan aktivitas belajar yang mengarah kepada aktivitas mental dan emosional anak seperti menanggapi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keberanian anak mengemukakan pendapat:

*“Ya, ada kayak waktu itu gurunya menceritakan tentang menjaga kebersihan, anaknya terus ditanya boleh apa enggak untuk membuang sampah sembarang”* (WM1)

*“Kalau ngobrol tentang suatu hal yang anak diminta menanggapi, ya kayaknya sering, tapi kalau itu ada kaitannya dengan mental dan emosional, ya saya kurang tahu juga si mbak, kalau saya yang penting anaknya ikut belajar aja”* (WM8)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali murid tersebut maka aktivitas belajar yang mengarah kepada aktivitas mental dan emosional anak seperti menanggapi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keberanian anak mengemukakan pendapat, meskipun sebagian besar wali murid tidak mengetahui bahwa kegiatan yang diberikan oleh guru mengarah pada aktivitas mental dan emosional anak.

Berdasarkan informasi dari pihak sekolah diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar yang mengarah kepada aktivitas mental dan emosional anak seperti menanggapi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keberanian anak mengemukakan pendapat selalau di selipkan di setiap tema pembelajaran.

g. Kelebihan dan kekurangan selama menjalankan proses pembelajaran daring

Terkait dengan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring:

*“Kalau kelebihanannya apa ya, ya paling karena ada Covid saja waktu itu jadi kita enggak khawatir, tapi menurut saya ya tetap lebih efektif kalau belajar di sekolah, kalau di rumah susah ngaturinya”* (WM5)

*“Seneng sih mbak anaknya, tapi kadang-kadang anaknya bilang bosan, soalnya maunya belajarnya bareng-bareng sama temannya kayak biasanya”* (WM10)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali murid tersebut maka terkait dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, sebagian besar wali murid menunjukkan kekurangan dari pembelajaran daring kecenderungan penurunan antusiasme anak mengikuti proses pembelajaran, dimana anak lama kelamaan menjadi enggan atau kurang antusias mengikuti jadwal pembelajaran daringnya.

h. Perubahan pada anak setelah mengikuti proses pembelajaran daring

Terkait dengan perubahan anak setelah mengikuti proses pembelajaran daring diperoleh informasi:

*“Kayaknya sih ya sama aja sih mbak. Paling cuman ya anaknya jadi pintar aja*

*maen HP, jadi tahu caranya ngobrol online, tapi ya saya malah takut juga nanti anaknya kesenangan memegang HP terus”* (WM1)

*“Enggak ada perubahan yang keliatan bener sih mbak, malah cenderung anaknya jadi lebih males belajarnya kalau di rumah, soalnya kan enggak deket gurunya, kalau deket gurunya kan anaknya jadi lebih takut begitu, kalau di rumah kan ya begitu kadang semau-maunya”*(WM3)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali murid maka sebagian wali murid menganggap tidak terdapat perubahan yang signifikan dari anak setelah mengikuti proses pembelajaran daring, malahan terdapat kecenderungan penurunan dari aktivitas belajar anak jika dibandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka di sekolah terkait dengan kondisi yang ada di rumah anak masing-masing serta kemampuan orang tua dalam mengendalikan anak untuk mengikuti proses pembelajaran yang menggambarkan kondisi yang kurang mendukung untuk dilakukannya kegiatan pembelajaran secara daring di rumah.

## 2. Evakuasi Pembelajaran Daring di TK Harapan Batanghari Ogan

Tekait dengan hasil evaluasi proses pembelajaran daring di TK. Harapan Batanghari Ogan tergambar:

*“Hasil evaluasinya sih, kalau menurut keterangan guru ya.. proses pembelajaran dapat terus berlangsung dan berjalan dengan baik, namun untuk kelanjutannya sih sepertinya memang akan kami evaluasi lagi, karena menurut guru memang ada beberapa kendala dari beberapa murid maupun orang tua muridnya sendiri”*

*“Selama ini sih ya berjalan dengan segala kekurangannya ya mbak, soalnya*

*waktu itu ya kan masih baru jadi masih beradaptasi juga guru dan muridnya, tapi ya saya anggap sudah baik lha, proses pembelajaran tetap berlangsung”*

Berdasarkan informasi dari keseluruhan informan maka diperoleh informasi bahwa hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring masih banyak mengalami kendala yang tergambar dari penurunan fokus siswa sehingga anak terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK Harapan Batanghari Ogan.**

TK Harapan Batanghari Ogan juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring selama penerapan PSPB sesuai dengan kebijakan dari pemerintah dengan waktu pelaksanaan yang tidak tetap setiap minggunya dan lama waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring. Terkait dengan materi yang diberikan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya seperti pada saat pembelajaran secara offline dengan melakukan penyesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Aktivitas selama proses pembelajaran juga telah memasukkan unsur aktivitas membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, aktivitas menulis seperti menulis cerita, mengarang, atau menyalin, aktivitas menggambar atau melukis selama proses pembelajaran daring serta aktivitas belajar yang mengarah kepada aktivitas mental dan emosional anak seperti menanggapi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keberanian anak, meskipun dalam praktiknya masih disesuaikan dengan mood anak selama mengikuti pembelajaran daring.

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pihak TK harapan Batanghari Ogan telah melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan materi yang diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dengan melakukan beberapa penyesuaian menurut kondisi dari siswa yang mengikuti pembelajaran.

Hasil ini sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan pembatasan kegiatan belajar mengajar di sekolah serta sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat.

##### **2. Efektifitas Pembelajaran Daring terhadap aktivitas belajar anak di TK Harapan Batanghari Ogan**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali murid dan pihak sekolah maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring di TK. Harapan Batanghari Ogan kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar anak dimana hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak yang semakin menurun seiring dengan waktu pelaksanaan pembelajaran daring serta belum nampaknya perubahan yang signifikan jika dilihat dari minat dan hasil selama mengikuti pelajaran daring, dimana anak lama kelamaan menjadi enggan atau kurang antusias mengikuti jadwal pembelajaran daring yang telah dijadwal oleh pihak sekolah.

Hasil ini memiliki kesesuaian dimana proses pembelajaran dinyatakan kurang efektif jika hasil dari proses pembelajaran tersebut tidak mengindikasikan suatu perubahan yang positif sebagai hasil belajar yang

dicapai. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Winkel yang menyatakan bahwa "aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai. Aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar siswa karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, "*learning by doing*". Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku.

Kurangnya efektivitas proses pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar anak tersebut dapat dimungkinkan terkait dengan anak usia dini cenderung lebih sulit beradaptasi dengan pembelajaran daring dibandingkan dengan anak usia sekolah yang lebih tua. Anak-anak usia dini membutuhkan interaksi sosial yang lebih langsung dengan guru dan teman sebaya dalam proses belajar. Pembelajaran daring dapat membatasi interaksi sosial ini dan memengaruhi motivasi dan minat belajar anak-anak.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian oleh Nurdin L., dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19" dengan hasil penelitian bahwa pembelajarannya online kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa karena pendidik menganggap pembelajaran online tidak efektif karena tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran online, namun berbeda dengan penelitian Abidin Z., dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19" dengan

hasil penelitian temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun di sana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap .

### 3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali murid dan pihak sekolah maka dapat diketahui bahwa beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran di TK. Harapan Batanghari Ogan diantaranya yaitu anak-anak belum terbiasa belajar secara daring sehingga menjadi susah fokus untuk mengikuti pembelajaran serta terkendala dengan jaringan komunikasi yang kurang lancar serta biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota agar dapat terhubung secara daring dengan guru.

Hasil terkait kendala selama pembelajaran daring tersebut juga banyak dibahas dalam dunia pendidikan di Indonesia yang menyebutkan beberapa kendala pembelajaran di Indonesia diantaranya yaitu sulitnya beradaptasi dengan pembelajaran daring, terlebih bagi mereka yang tidak memiliki fasilitas pendukung seperti ponsel pintar atau perangkat digital lainnya. Sementara itu, orang tua butuh lebih banyak bimbingan tentang bagaimana mengelola pembelajaran dari rumah. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa telah menggeser beban mengajar dari guru ke siswa dan orang tua mereka. Hal inilah yang menjadi kendala pembelajaran daring utama bagi orang tua.

Kendala berikutnya yaitu proses belajar siswa tidak bisa dilihat langsung. Pergeseran kegiatan pembelajaran

membuat guru kesulitan untuk memantau pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan turunnya hasil belajar siswa. Karena keterampilan digital yang terbatas, guru tidak bisa melihat progres belajar siswa. Beberapa laporan menyebutkan siswa tidak memberikan upaya yang maksimal dalam mengerjakan tugas, bahkan memilih untuk menyontek melalui internet atau meminta bantuan keluarga untuk menyelesaikannya.

Rendahnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring menurut analisis *UNICEF dalam Situational Analysis on Digital Learning Landscape in Indonesia*, motivasi siswa untuk belajar secara mandiri masih rendah. Tidak adanya ruang fisik sekolah dan guru yang memantau progres belajar membuat mereka kurang serius belajar. Siswa lebih tertarik untuk bermain atau melihat konten-konten hiburan yang ada di perangkat digital dan bukan menggunakannya untuk belajar. Hal ini juga didukung oleh beberapa faktor seperti kondisi rumah yang tidak mendukung, terbatasnya akses internet dan fasilitas daring, atau beban untuk membantu pekerjaan orang tua.

Selain itu juga turunnya interaksi guru dan siswa menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar dimana mereka terbiasa belajar dengan berinteraksi langsung. Kendala berikutnya yaitu masih mahal biaya internet dan akses ke teknologi membuat pembelajaran digital tidak bisa diakses oleh sebagian besar siswa.

## **E. KESIMPULAN**

1. TK Harapan Batanghari Ogan telah melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan waktu pelaksanaan yang tidak tetap setiap

minggunya dan lama waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring. Terkait dengan materi yang diberikan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya seperti pada saat pembelajaran secara offline dengan melakukan penyesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring.

2. Berdasarkan hasil reduksi dari keterangan informan terkait dengan proses pembelajaran daring di TK. Harapan Batanghari Ogan, maka dapat disimpulkan kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar anak dimana hal ini berdasarkan informasi terkait dengan kurangnya antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran daring bahkan cenderung semakin menurun seiring dengan waktu serta belum nampaknya perubahan yang signifikan jika dilihat dari sikap anak selama mengikuti pembelajaran daring, hal ini diperkuat berdasarkan informasi dimana anak lama kelamaan menjadi enggan atau kurang antusias mengikuti jadwal pembelajaran daring yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah.
3. Beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring diantaranya yaitu anak-anak yang susah fokus selama mengikuti pembelajaran serta terkendala dengan jaringan komunikasi yang kurang lancar serta biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota agar dapat terhubung secara daring dengan guru.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### Sumber jurnal

Asrilia Kurniasari, dkk., *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, No 3, September 2020.

Briliannur Dwi C., dkk., *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Mahaguru: Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, 2020,

Fieka Nurul Arifa, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. Jakarta. 2020. h. 5.

FKIP UMSU, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring*. [Online]. Tersedia di <https://fkip.umsu.ac.id/>. Diakses 23 Oktober 2023 2021

Munisa. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan*, Jurnal Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Vol. 13 No. 1 Juni 2020

Nurdin dan La Ode Anhusadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 686-697, 2020

Sofyana & Abdul. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis*

*Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, 2019

Zainal Abidin, dkk., *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*, Research and Development Journal Of Education Special Edition October 2020, Pp : 131 – 146

### Sumber buku

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta. 2013

Al-Tabany, T. I. B., *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana. Jakarta. 2017

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Prenada Media Group. Jakarta, 2014.

Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Alquran; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep–Konsep Kunci* (Paramadina, Jakarta: 1996).

Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2008.

Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, CV. Darus Sunnah, Bandung, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Jakarta, 2016.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2007.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2010.

- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Gaung Persada Press. Jakarta. 2007.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta. Bandung, 2012.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdikarya. Bandung, 2016.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
- Ravianto, *Produktivitas dan Pengukuran*, Binaman Aksara, Jakarta. 2012.
- Rustaman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2016.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli. Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4301, Jakarta. 2003.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Gramedia. Jakarta, 1991.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2014.
- .